

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pemakaian konsep Cantik Jiwa Cantik Raga sangat tepat untuk perancangan Rumah Cantik Citra karena sesuai dengan fungsi bangunan itu sendiri. Lokasi yang dipilih yaitu Jalan Padjajaran pun sangat cocok untuk Rumah Cantik Citra karena letaknya yang selain strategis, lokasi ini dikelilingi oleh pusat perbelanjaan, perkantoran, serta sekolah.

Karena fungsi bangunan yang merupakan tempat untuk berelaksasi dan mempercantik diri, maka desain ruangan dibuat dengan suasana yang nyaman. Suasana yang nyaman tersebut *designer* terapkan pada sistem *lighting*nya yang dibuat dengan banyak menggunakan warna kuning agar pengunjung dapat merasa tenang. Selain itu desain ruangnya pun dibuat dengan warna-warna yang menenangkan serta menghangatkan seperti warna hijau, coklat, serta sedikit aksen berwarna merah.

Mengingat Rumah Cantik Citra itu merupakan fasilitas umum yang memberikan pelayanan khusus untuk wanita, maka organisasi ruang pada bangunan tersebut harus diperhatikan. Oleh sebab itu penempatan area publik (yang dapat dikunjungi pria) seperti cafe dan museum dirancang pada lantai 1 sedangkan area *private* (yang hanya dapat dikunjungi wanita) seperti ruang-ruang *massage* serta terapi diletakkan di lantai 2 dan 3. Pembagian area tersebut dibuat agar para wanita yang ingin berelaksasi dapat dengan leluasa menjalani perawatan.

Agar sesuai dengan visi dan misi Rumah Cantik Citra, maka konsep yang diusung pada tiap-tiap ruangnya adalah “Cantik Jiwa Cantik Raga”. Konsep “Cantik Jiwa Cantik Raga” dikerucutkan menjadi keseimbangan. Dalam penerapan desainnya dapat dilihat dari desain ruangan yang saling menyeimbangkan baik dalam segi bentuk, tekstur, dan warna. Ruangan yang cenderung memiliki desain berbentuk dinamis dengan warna terang dan memiliki tekstur yang halus akan diseimbangkan dengan ruangan yang memiliki desain berkebalikan, yaitu bentuk statis dengan warna gelap dan memiliki tekstur kasar.

5.2 Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebelum merancang, sebaiknya dilakukan survey terlebih dahulu. Survey tersebut sebaiknya dilakukan agar memudahkan *designer* dalam merancang bangunan. Survey tersebut dapat dilakukan baik dari kasus yang sejenis ataupun yang menyerupai.

Selain desain yang baik, sebaiknya *designer* juga memikirkan lokasi yang tepat serta konsep yang matang. Dengan konsep tersebut maka dapat memudahkan *designer*

dalam mendesain. Tidak lupa seorang *designer* juga perlu memikirkan karakteristik user sehingga perancangan dapat sesuai dengan lokasi dan pengguna.